

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**(Sosialisasi dan Pendampingan)
PENYUSUNAN DOKUMEN PELAPORAN KEUANGAN BUMDESA**



**OLEH
MUHAMMAD IQBAL, S.Pd., M.Si
NIDN 0018089004**

**WELLAWATI
NIM 1901036125**

**NILAM CAHYA
NIM 1901036151**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul PKM : (Sosialisasi dan Pendampingan) Penyusunan Dokumen Pelaporan Keuangan BUMDesa
2. Identitas Pengusul
 - a. Nama Ketua : Muhammad Iqbal
NIDN : 0018089004
Jabatan/Golongan : Penata Muda Tk I/ IIIb
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Surel/Email : muhammad.iqbal@feb.unmul.ac.id
 - b. Nama Anggota 1 : Wellawati
Nama Anggota 2 : Nilam Cahya
3. Lokasi PKM :
Nama Mitra : BUMDesa Karya Mandiri
Desa/Kec/Kab : Desa Sepakat, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara.
4. Luaran : Laporan Hasil
5. Sumber Dana : PNBP Fakultas Ekonomi dan Bisnis
6. Besar Dana PKM : Rp3.500.000

Ketua Jurusan Akuntansi

Samarinda, 30 Agustus 2021
Ketua PKM

Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS.
NIP 197010181995122001

Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si
NIP 199008182019031012

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si.
NIP 196205131988112001

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dibentuk sebagai penggerak roda perekonomian desa, dan juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PADesa) sehingga tercapainya sebuah desa mandiri. Sebagai lembaga desa, BUMDesa wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit usahanya dengan baik, akuntabel dan transparan. BUMDesa harus membuat dan mencatat transaksi yang terjadi setiap hari secara sistematis menggunakan sistem akuntansi. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan memastikan penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan pada BUMDesa Karya Mandiri di Desa Sepakat, Kec. Loa Kulu, Kab. Kutai Kartanegara. Mitra kegiatan para adalah pengelola BUMDesa dan aparatue pemerintah desa. Permasalahan mitra adalah: (1) terbatasnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan terutama sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, (2) terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki mitra, dan (3) adanya kewajiban untuk menyusun dan melaporkan transaksi keuangan sesuai dengan aturan Pemerintah. Metode yang digunakan adalah: ceramah/pemaparan, diskusi/tanya jawab, dan studi kasus serta pendampingan mitra. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dasar dalam menganalisis dan mencatat transaksi keuangan yang terjadi pada badan usaha mereka, (2) mitra memiliki keterampilan dalam menyusun dokumen laporan keuangan BUMDesa sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Halaman Pengesahan..... | i |
| Abstrak..... | ii |
| Daftar Isi..... | iii |
| Bab 1 Pendahuluan..... | 1 |
| Bab 2 Tujuan dan Sasaran | 5 |
| 2.1. Tujuan Kegiatan | 5 |
| 2.2. Sasaran..... | 5 |
| Bab 3 Metode Pelaksanaan Kegiatan | 6 |
| 3.1. Sosialisasi..... | 6 |
| 3.2. Pendampingan | 6 |
| Bab 4 Keluaran dan Capaian | 8 |
| Bab 5 Manfaat yang Diperoleh..... | 9 |
| 5.1. Dampak Sosial dan Ekonomi..... | 9 |
| 5.2. Kontribusi Mitra dan pihak lain terhadap kegiatan | 9 |
| Bab 6 Faktor Penghambat, Faktor Pendukung dan Tindak Lanjut..... | 11 |
| 6.1. Faktor Penghambat..... | 11 |
| 6.2. Faktor Pendukung..... | 12 |
| 6.3. Tindak Lanjut | 12 |
| Bab 7 Penutup..... | 14 |
| 7.1 Kesimpulan..... | 14 |
| 7.2 Saran | 14 |
| Daftar Pustaka | |
| Lampiran | |

BAB 1

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasannya, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan keamanan; memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri (Risal, dkk. 2020). Di Indonesia, peraturan yang berkaitan dengan desa diatur di dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pasal 4 pada undang-undang tersebut menyebutkan ada 9 (sembilan) tujuan pengaturan desa, salah satunya yang berbunyi “mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pembangunan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama”. Tujuan inilah yang mendorong dilaksanakannya program Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Indonesia.

BUMDesa merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan penderiannya, BUMDesa dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDesa juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa (PKDSP, 2004). BUMDesa sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain bahkan melalui pihak ketiga.

Awal dibentuknya BUMDesa ditujukan untuk mendorong dan menampung semua kegiatan peningkatan pendapatan dan sosial masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat serta kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat melalui program yang dirancang oleh Pemerintah pusat atau Pemerintah Daerah sesuai yang tertuang dalam Permendagri Nomor 4 Tahun 2015 sebagai dasar untuk melaksanakan ketentuan Pasal 142 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Selanjutnya, pengelolaan BUMDesa juga ditujukan dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan kemudian dimanfaatkan untuk sepenuhnya

kemakmuran Desa. Keberhasilan Desa dalam meningkatkan pendapatan Desa ditentukan oleh strategi BUMDesa dalam mengelola secara optimal aset-aset dan potensi yang dimiliki Desa (Hayyuna, 2014). Berdirinya BUMDesa diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan yang terjadi di Desa dan sebagai media yang mengajarkan kemandirian dan tidak tergantung pada sumber keuangan eksternal lain serta dapat menjadi sarana pembelajaran entrepreneurship bagi masyarakat. Desa memiliki sangat banyak potensi yang jika dikelola dengan baik, akan memberikan kehidupan yang sangat cukup kepada masyarakatnya. Selain itu, BUMDesa dimungkinkan sebagai perusahaan milik pemerintah desa yang pengelolaannya oleh masyarakat setempat, bahkan masyarakat dapat berinvestasi dalam permodalan BUMDesa tersebut, dimana tujuan akhirnya kemabali lagi pada kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa. Harapannya, BUMDesa menjadi pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) yaitu berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial dan komersial (*commercial institution*) yaitu bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar (PKDSP, 2007).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, sumber modal/dana BUMDesa selain dari pemerintah dan pemerintah Desa juga bersumber dari hibah pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain serta kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Karena itu BUMDesa memiliki tanggungjawab atas laporan keuangan seluruh usahanya untuk menginformasikan kemasyarakat serta pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan BUMDesa dan untuk mengetahui sumberdaya apa saja yang sudah dikelola dengan efektif dan efisien. Menurut Pasal 58 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa bahwa Pelaksana Operasional BUMDesa wajib menyiapkan laporan berkala yang memuat pelaksanaan rencana program kerja BUMDesa. Laporan berkala meliputi laporan semesteran dan laporan tahunan yang minimal masing-masing terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), perhitungan laba rugi, serta penjelasannya (catatan atas laporan keuangan).

Laporan keuangan menjadi gambaran penting di dalam melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja suatu

entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (SAK EMKM, 2016). Pengelola BUMDesa wajib mencatat semua aktivitas usaha yang telah terjadi dan membukukannya ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersusun nantinya juga akan digunakan oleh pengelola BUMDesa dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Fakta dalam pengelolaan BUMDesa berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra BUMDesa Karya Mandiri desa Sepakat Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara belum melakukan penyusunan laporan keuangan secara baik atau dengan kata lain bahwa laporan keuangan masih sangat sederhana serta belum merujuk kepada standar akuntansi yang jelas. Pembukuan yang dilakukan setiap terjadinya transaksi hanya sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa memperhatikan kaidah akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena pengelola BUMDesa belum sepenuhnya mengetahui dan memahami proses akuntansi beserta standar akuntansi yang digunakan. Akuntansi pada dasarnya merupakan proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2014).

Kendala lain yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menghambat penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan atau disiplin ilmu yang dimiliki oleh aparatur pemerintah desa atau pengelola BUMDesa yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan BUMDesa. Kualitas SDM sangat mempengaruhi kemampuan aparatur desa untuk merumuskan kebijakan ekonomi bagi desanya (Kusmayadi, dkk. 2019). Selanjutnya permasalahan sosialisasi tentang BUMDesa baik dari segi regulasi, penerapan, serta kewajiban pertanggungjawabannya belum secara rutin dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat terutama wilayah terpencil mengenai BUMDesa. Akses informasi yang terbatas karena kondisi geografis/keterbatasan lainnya menjadi kendala sehingga berdampak pada minimnya informasi yang diperoleh mengenai BUMDesa (Kusmayadi, dkk. 2019).

Berdasarkan berbagai permasalahan-permasalahan yang sering terjadi maka dianggap perlu melaksanakan kemitraan dengan BUMDes dalam kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa agar dapat membantu meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada Laporan Keuangan BUMDesa dan memberikan informasi posisi keuangan yang akurat kepada stakeholders.

BAB 2

TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Tujuan Kegiatan

- a) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengelola BUMDesa Karya Mandiri dan aparatur pemerintah desa Sepakat tentang regulasi BUMDesa.
- b) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengelola BUMDesa Karya Mandiri dan aparatur pemerintah desa Sepakat tentang tujuan, manfaat, dan kewajiban BUMDesa dalam menyusun laporan pertanggungjawaban.
- c) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengelola BUMDesa Karya Mandiri dan aparatur pemerintah desa Sepakat tentang penyusunan dokumen laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

2.2 Sasaran

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pengelola BUMDesa Karya Mandiri dan aparatur pemerintah desa Sepakat tentang Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDesa dimana salah satunya mengatur Pertanggungjawaban BUMDesa dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM dan SAK ETAP) yang mengatur tentang pengertian, fungsi, siklus, jenis, dan prinsip akuntansi serta pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan keuangan unit usaha BUMDesa. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memastikan penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan regulasi pemerintah.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Sosialisasi

Sosialisasi ini menggunakan metode yang dapat menjamin bahwa peserta dapat mengimplementasi pengetahuannya setelah mengikuti/menghadiri sosialisasi. Adapun metode yang digunakan antara lain:

- a) Metode Pemaparan/Ceramah; metode ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengertian, fungsi, siklus, jenis, dan prinsip akuntansi serta pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).
- b) Metode Diskusi/Tanya jawab; metode ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemahaman manajemen keuangan dan penyusunan dokumen laporan keuangan peserta/pengelola BUMDesa yang mengikuti kegiatan.
- c) Metode Kasus/Contoh; metode ini memberikan beberapa gambaran kasus/contoh yang berkaitan dengan laporan keuangan organisasi (BUMDesa), serta cara penyelesaiannya.

3.2 Pendampingan

Secara teoretis, kategori penerapan suatu ilmu pengetahuan terbagi menjadi 4 (empat), yaitu: (i) tidak memiliki pengetahuan dan tidak memiliki kemauan; (ii) tidak memiliki pengetahuan namun memiliki kemauan; (iii) memiliki pengetahuan namun tidak memiliki kemauan; dan (iv) memiliki pengetahuan dan memiliki kemauan (Idrus dan Syachbrani, 2020). Setelah tahap sosialisasi, peserta diasumsikan “hanya” memenuhi kategori (iii) dan (iv). Berikut metode pendampingan yang akan diterapkan sesuai dengan kategori hasil sosialisasi (Idrus dan Syachbrani, 2020);

- a) Partisipatif.

Metode ini untuk mendampingi mereka yang sudah memiliki pengetahuan/kemampuan, namun belum memiliki kemauan untuk menerapkan ilmunya. Metode ini mengharuskan peserta untuk terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan sembari diyakinkan mengenai urgensi hal tersebut untuk dilakukan. Sehingga, peserta akan termotivasi dan menikmati pekerjaannya.

b) Delegatif.

Metode ini tepat bagi mereka yang sudah memiliki kemampuan dan memiliki keinginan untuk menerapkannya. Melalui metode ini, peserta akan disertai penuh tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan kapan tepatnya dilaksanakan.

BAB 4

KELUARAN YANG DICAPAI

Keluaran dalam kegiatan ini adalah dokumen laporan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa pada BUMDesa Karya Mandiri di Desa Sepakat Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Target yang telah dicapai adalah meningkatnya pemahaman Pengelola BUMDesa dan Aparatur Pemerintah Desa tentang pengetahuan dasar dalam menganalisis dan mencatat transaksi keuangan yang terjadi pada badan usaha BUMDesa serta meningkatnya keterampilan dan kesadaran kewajiban pertanggungjawaban BUMDesa dengan melakukan penyusunan dokumen laporan keuangan berdasarkan aturan yang ditetapkan pemerintah serta mengikuti kaidah-kaidah standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan demikian laporan keuangan yang disajikan oleh BUMDesa Karya Mandiri dapat dipertanggungjawabkan kepada kepala desa dan masyarakat secara umum serta dapat dianalisa oleh pihak-pihak yang berkepentingan lainnya terhadap kondisi keuangan BUMDesa. Selain itu dokumen laporan keuangan telah memenuhi syarat penyajian wajar laporan keuangan entitas yaitu menyajikan informasi yang relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Dengan adanya pengelolaan BUMDesa yang memungkinkan munculnya pendapatan atau beban BUMDes maka laporan pertanggungjawaban keuangan harus dibuat sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pemerintah desa dan stakeholder terkait, sehingga penyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibaca oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Ririhena dan Goraph, 2020).

BAB 5

MANFAAT YANG DIPEROLEH

5.1 Dampak Sosial dan Ekonomi

Kehadiran BUMDesa merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan beragam potensi. Pemberdayaan potensi bertujuan sebagai peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Eksistensi BUMDesa memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber PADesa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal.

Sebagai pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat, pengelola BUMDesa diharuskan melaporkan aktivitas dan hasil kinerja mereka dimana salah satunya dituangkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dalam BUMDesa merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan lembaga dan masyarakat desa. Beberapa manfaat sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, antara lain: 1) Pengembangan kemampuan SDM (aparatur desa dan pengelola BUMDesa), sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan BUMDesa dan aset ekonomi desa, 2) Mengintegrasikan potensi, produk, posisi keuangan sehingga mampu menjaga dan meningkatkan nilai tawar yang baik dalam jaringan pasar. 3) Menambah kepercayaan masyarakat dan mitra (stakeholders) terhadap aparatur pemerintah desa dan pengelola BUMDesa dalam menjalankan program dan visi misi BUMDesa.

Sedangkan dampak terhadap pelaksana PKM adalah memberikan gambaran dan pengetahuan konkrit bagaimana keadaan yang ada di desa khususnya desa Sepakat dalam melihat, mengelola dan mengembangkan potensi desa melalui lembaga BUMDesa yang selanjutnya dapat dikombinasikan dengan teori-teori ilmiah yang digunakan dalam pendidikan.

5.2 Kontribusi Mitra dan pihak lain terhadap kegiatan

Aparatur pemerintah Desa dan pengelola BUMDesa Karya Mandiri di desa Sepakat berperan aktif dalam mengikuti sosialisasi dan pendampingan penyusunan dokumen laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan oleh pelaksana PKM dan meminta agar kegiatan PKM dilanjutkan.

Pihak lain yang ikut mendukung terlaksananya kegiatan PKM adalah lembaga Inkubator Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang menjadi mediator antara Tim Pelaksana PKM dengan pihak mitra yaitu aparatur pemerintah desa sepakat dan pengelola BUMDesa Karya Mandiri. Inkubator bisnis berperan dalam memetakan keperluan mitra, menyesuaikan materi, mengatur jadwal pelaksanaan, dan memonitor pelaksanaan kegiatan serta senantiasa menjaga komunikasi dengan mitra.

BAB 6

FAKTOR PENGHAMBAT, FAKTOR PENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

7.3 Faktor Penghambat/Kendala

a) Kegiatan dilaksanakan secara Daring

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Juli 2021 dengan sistem daring dan menggunakan aplikasi zoom meeting. Pemilihan sistem daring merupakan bentuk kepatuhan terhadap himbauan pemerintah pusat dan daerah untuk mengurangi kerumunan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Kendala utama yang dihadapi jika menggunakan sistem ini adalah sangat tergantung dengan kondisi jaringan internet. Apabila jaringan lambat atau sinyal susah maka kegiatan akan terhambat pula serta akan muncul kesulitan dalam penyampaian/penerimaan materi/pembahasan terutama terkait dengan perhitungan dan praktik penyusunan dokumen laporan keuangan.

b) Keterbatasan waktu pelaksanaan

Kegiatan PKM dimulai pada pukul 09:00 sampai 12:00 WITA. Durasi waktu kurang lebih 3 (tiga) jam tidak memungkinkan untuk memaparkan konsep dasar akuntansi dan contoh dokumen laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM serta regulasi BUMDesa secara rinci dan mendalam.

c) Keterbatasan SDM pengelola BUMDesa Karya Mandiri

Keterbatasan SDM pengelola BUMDesa ditinjau dari 2 (dua) sudut pandang, yaitu;

- i. Keterbatasan dari segi jumlah (kuantitas) SDM pengelola BUMDesa. Pengelola BUMDesa Karya Mandiri hanya berjumlah 3 (tiga) orang. Kondisi tersebut mengharuskan pengelola bekerja lebih keras untuk menyelesaikan seluruh rancangan dan tahapan kegiatan usaha perdagangan kelapa sawit.
- ii. Keterbatasan dari segi disiplin ilmu (kualitas) SDM pengelola BUMDesa. Pengelola BUMDesa Karya Mandiri tidak ada yang berlatar belakang sebagai akuntan atau pendidikan akuntansi. Kondisi tersebut menjadikan pengelola hanya mampu menyusun laporan keuangan dengan cara yang sangat sederhana. Sehingga, laporan keuangan yang dimiliki BUMDesa

belum memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDesa.

7.4 Faktor Pendukung

a) Ketepatan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pengelola BUMDesa hadir tepat waktu serta bersedia mengikuti kegiatan hingga akhir dengan antusias yang tinggi.

b) Keterbukaan pengelola BUMDesa

Pengelola BUMDesa Karya Mandiri dengan sukarela menjelaskan kondisi ril yang dialami oleh BUMDesa. Pengelola dengan terbuka menyampaikan jenis usaha yang dikelola, keterbatasan dan kesulitan, usaha/program baru yang direncanakan serta bagaimana BUMDesa Karya Mandiri menyusun sistem perencanaan, pertanggungjawaban (dokumen laporan keuangan) dan pengendalian usaha.

c) Rasa keingintahuan yang tinggi dari pengelola BUMDesa

Rasa keingintahuan yang tinggi yang ditunjukkan oleh pengelola BUMDesa menjadikan pelaksanaan kegiatan PKM semakin positif. Beberapa pertanyaan diberikan pengelola BUMDesa kepada Tim PKM dengan maksud mendapatkan penjelasan lengkap sebagai modal dan dasar dalam perbaikan serta pengembangan usaha BUMDesa kedepannya.

7.5 Tindak Lanjut

a) Memanfaatkan waktu Daring

Jadwal dan waktu (durasi) kegiatan dimanfaatkan dengan mengurangi metode ceramah dan hanya menyampaikan poin-poin dan rangkuman pokok materi. Kegiatan lebih difokuskan pada metode diskusi interaktif dan bertanya jawab. Metode diskusi dipilih untuk mengurangi kebosanan peserta kegiatan.

b) Memberikan materi dan saran

Untuk merespon keterbatasan pengelola BUMDesa, Tim PKM memberikan materi dan beberapa saran perbaikan;

- i. Menjelaskan secara singkat tentang pengertian, fungsi, siklus, jenis, dan prinsip akuntansi serta pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Materi ini dimaksudkan sebagai pemahaman awal dalam menyusun dan memahami laporan keuangan.

- ii. Menjelaskan dan mendampingi untuk merancang dan menyusun dokumen Pedoman Kebijakan Akuntansi BUMDesa. Dari perspektif manajemen organisasi, salah satu masalah yang dihadapi BUMDesa Karya Mandiri adalah belum memiliki pedoman kebijakan akuntansi dalam penyelenggaraan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan. Kebijakan yang disusun terdiri dari karakteristik umum pelaporan keuangan, prinsip dasar pelaporan keuangan, kebijakan akuntansi penting dan bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDesa. Dengan adanya dokumen kebijakan akuntansi tersebut, pengelola keuangan memiliki pedoman untuk menggunakan aturan akuntansi, nama dan kode akun, bentuk laporan keuangan dan pengukuran dan penyajian setiap informasi keuangan dari BUMDesa Karya Mandiri.
 - iii. Menunjukkan dan menjelaskan secara singkat prosedur penggunaan aplikasi laporan keuangan BUMDesa. Banyak keuntungan yang diperoleh BUMDesa apabila menggunakan aplikasi; 1) menyusun laporan menjadi lebih mudah dengan waktu yang singkat. 2) menghindari terjadinya kesalahan perhitungan, 3) kesalahan input dapat diperbaiki tanpa harus mengulangi dari tahap awal, 4) pekerjaan menjadi lebih efisien, 5) proses pengolahan data berjalan otomatis, 6) menghasilkan laporan yang akurat sehingga keputusan dapat segera diambil dengan tepat, 7) memantau kondisi keuangan secara real time.
- c) Merencanakan untuk menambah jadwal pertemuan
- Keterbatasan waktu kegiatan menjadikan materi yang disampaikan sangat terbatas sehingga pengelola dan tim PKM merencanakan pertemuan berikutnya dengan maksud memperdalam materi. Pertemuan berikutnya diupayakan dilaksanakan dalam sistem tatap muka.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk membantu BUMDesa Karya Mandiri untuk menyusun kebijakan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Dasar kegiatan ini adalah permintaan kebutuhan sosialisasi dan pendampingan dalam rangka memperbaiki penyusunan laporan keuangan dari BUMDesa Karya Mandiri. Untuk mencapai tujuan kegiatan, Tim melakukan survey pendahuluan untuk mengumpulkan bahan dan analisis kondisi pelaporan keuangan BUMDesa Karya Mandiri. Hasil analisis awal menunjukkan beberapa kelemahan dalam pelaporan keuangan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, kami menetapkan prioritas kegiatan yang segera dilaksanakan yaitu memberikan pemahaman konsep dasar akuntansi, menyusun pedoman kebijakan akuntansi, menjelaskan aplikasi laporan keuangan.

7.2 Saran

Mengingat bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa Karya Mandiri ini sangat penting bagi aparat pemerintah desa dan pengelola BUMDesa, maka kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti mengadakan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan lanjutan guna meningkatkan kompetensi pengelola BUMDesa dan mendukung program pemerintah desa agar tercapainya desa mandiri dan maju demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, diharapkan pula bagi para pengelola BUMDesa untuk meningkatkan kemampuan dalam teknologi pengoperasian komputer demi memudahkan penggunaan aplikasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), 2004. Departemen Pendidikan Nasional, Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi.
- _____. (2007). Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Risal, Renny Wulandari dan Jaurino, 2020. Pendampingan Akuntansi Dan Keuangan BUMDes Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 1 Bulan Juni 2020 halaman 49-57.
- R. Hayyuna, 2014. "Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik), J. Adm. Publik, vol. 2, no. 1.
- Ririhena, Mersy Yoselin dan Goraph, Frets Alfret, 2020. Model Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Marahai Pitu, MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (Vol.1 No.2)
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Tanah Grogot, Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75119
Telepon (0541)738913-738915-738916
Laman feb.unmul.ac.id

SURAT TUGAS

No. :1551/UN17.1/KP/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman memberikan tugas kepada :

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|-----------------------------|-----------|
| 1 | Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si | Dosen |
| 2 | Wellawati | Mahasiswa |
| 3 | Nilam Cahya | Mahasiswa |

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan tema "Penyusunan Dokumen Pelaporan Keuangan BUMDesa" yang akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Juli 2021, di Desa Sepakat Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara" via Zoom Meeting.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 9 Juli 2021

Dan. Dekan

Wakil Dekan Bidang Umum & Keuangan,



Dr. H. Arwansyah, SE., MM

NIP. 19751110 200112 1 00

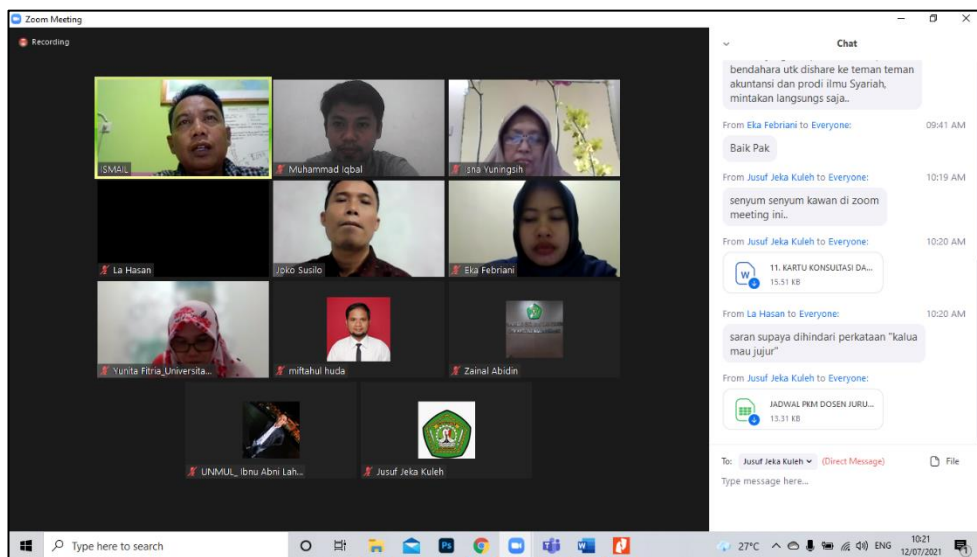
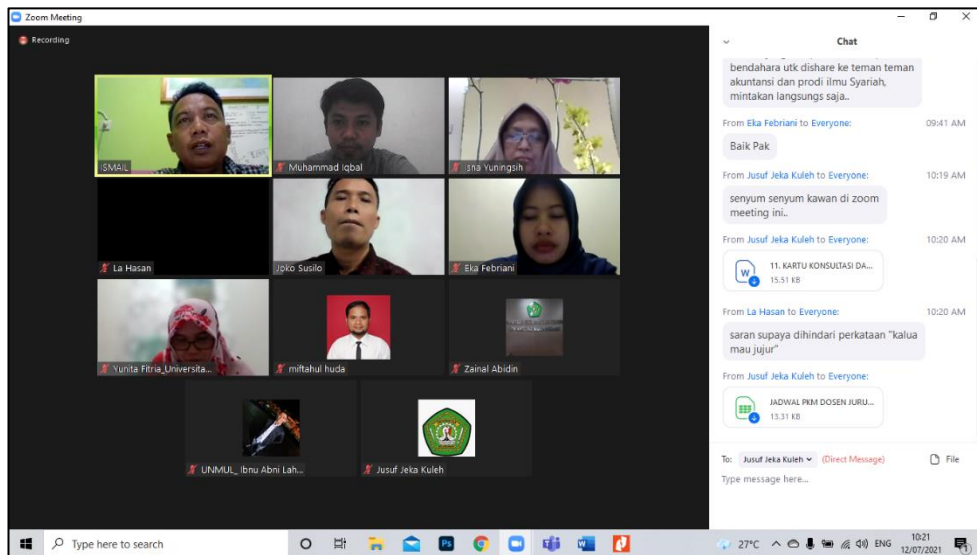
Tembusan :
Yang bersangkutan

Dokumen Penting

Link dokumen rujukan materi dan panduan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa:
https://drive.google.com/drive/folders/1L6Jx1BEfgkazXnkB0_hfd8sycXTqFfH?usp=sharing

1. Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa
2. Buku Optimalisasi PAD BUMDesa
3. Buku Petunjuk Teknis Laporan Keuangan
4. Buku Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Menuju Transparansi dan Akuntabilitas
5. Buku_Tata Kelola dan Perilaku BUMDesa
6. Buku Seri Rancang Bangun Bisnis BUMDesa
7. Aplikasi Pelaporan Keuangan BUMDesa

Dokumentasi Kegiatan



Peta Lokasi

